

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Pengertian Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pergantian Manajemen, *Audit Delay*, *Audit Fee* dan *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **3.1.3 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:86) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membahas pergantian manajemen, *Audit Delay*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

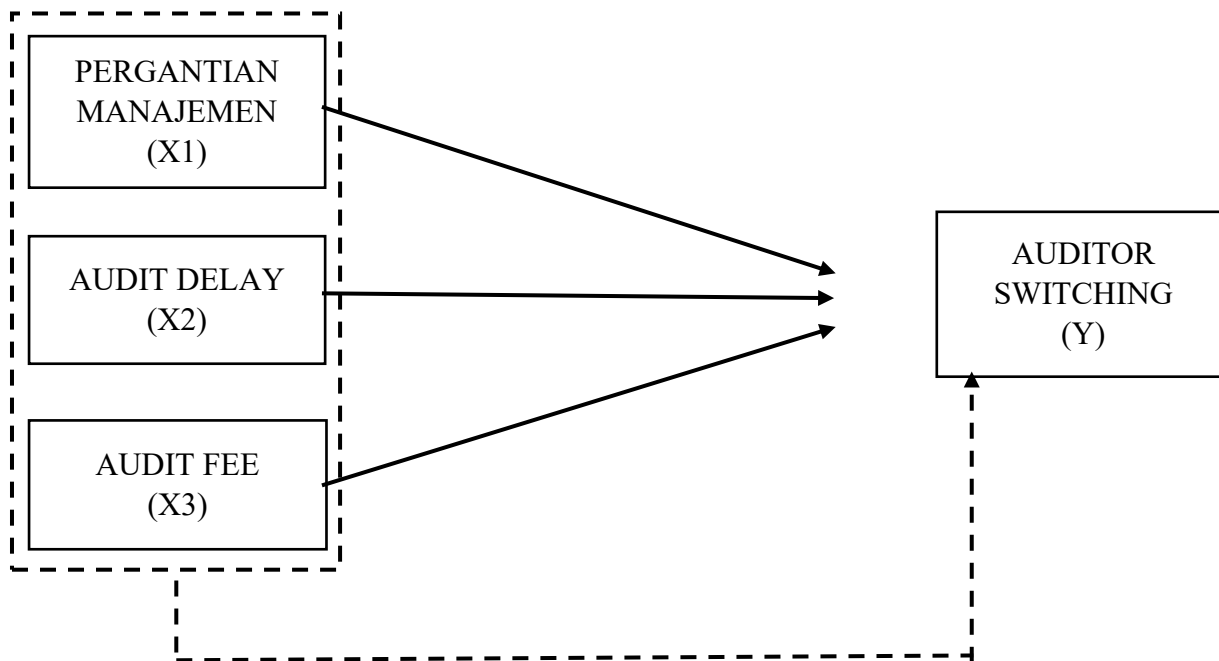
Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:55) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ke lima sampai dengan ke delapan seberapa besar pengaruh pergantian manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching* secara simultan pada perusahaan pertambangan subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **3.1.4 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1  
Model Penelitian**

Keterangan:

—————> : Pengaruh parsial

- - - - -> : Pengaruh simultan

### 3.1.5 Intrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan di setiap perusahaan yang bergerak dalam perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*, maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.2.1.1 Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen adalah :

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee*. Sehingga akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **3.2.1.1.1 Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen yaitu pergantian dewan direksi yang disebabkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen dilakukan dengan melihat keadaan perusahaan dimana manajemen saat ini ternyata tidak mampu mengorganisasikan perusahaan dengan baik (Pradhana dan Suputra, 2015).

Pergantian manajemen ini diproksikan dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggung jawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Tanggung jawab direktur utama terlihat berat, karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang (Olivia, 2014 dalam Lesmana, 2016).

#### **3.2.1.1.2 *Audit Delay***

*Audit delay* merupakan jangka waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan auditor independen (Dura dan Nuryatno, 2015). *Audit delay* yang semakin panjang membuat relevansi dan manfaat dari laporan keuangan menjadi semakin berkurang atau bahkan hilang. Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia menetapkan peraturan yang ketat untuk menjaga relevansi dan kualitas laporan keuangan itu sendiri melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) NOMOR 29/POJK/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Januarti (2008) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu antara akhir laporan keuangan tahunan dengan tanggal selesainya laporan tersebut dibuat. (Wiguna, 2012) mendefinisikan *audit delay* sebagai jangka waktu dalam menyelesaikan audit sampai siap untuk dipublikasi. (Sudarmadji & Sularto, 2007) mendefinisikan *audit delay* adalah ukuran perusahaan yang dapat dinilai besar atau kecilnya itu berdasarkan total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar. (Arsianto & Rahardjo, 2013) *audit delay* adalah sebagai tolak ukur sebuah ukuran perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

### 3.2.1.1.3 *Audit Fee*

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) *Audit Fee* adalah besaran biaya yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.

Menurut Iskak dalam Fisca dan Wahyu (2018) *Audit Fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan biaya perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung.

### 3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen adalah :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (dependent variabel) adalah *Auditor Switching*. Menurut Arens (2013:81) pengertian *Auditor Switching* adalah:

“Keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi

tergantung variabel lain. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* sedangkan operasionalisasi variabel dependen penelitian ini adalah *Auditor Switching*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 1**  
**Operationalisasi Variabel Pergantian Manajemen (X<sub>1</sub>)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Damayanti dan Sudarma (2008:5) Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.	Pasal 14 Peraturan Otoritas jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat Pergantian direksi dalam perusahaan.</li> <li>• Tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan.</li> </ul>	Nominal

**Tabel 3. 2**  
**Operationalisasi Variabel *Audit Delay* (X<sub>2</sub>)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Menurut OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/pojk.04/2016 pada Bab III pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) NOMOR 29/POJK/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	<i>Audit Delay</i> : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat waktu (Tidak <i>Delay</i>) ≤120 hari</li> </ul>	Nominal



Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (30 April).		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak tepat waktu (<i>Delay</i>) &gt;120 hari</li> </ul>	

**Tabel 3. 3**  
**Operationalisasi Variabel *Audit Fee* ( $X_3$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Menurut Mulyadi (2016:67) <i>Fee</i> audit merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.	Surat Keputusan Ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor KEP.024/I-API/VII/2008 mengenai panduan penetapan biaya audit.	$Ln = Fee$ Audit	Rasio

**Tabel 3. 4**  
**Operationalisasi Variabel *Auditor Switching* ( $Y$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Menurut Arens (2013:81) <i>Auditor Switching</i> adalah Keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan	Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 6 yang berbunyi "Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu	Pergantian Auditor: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pergantian auditor 5 kali</li> <li>Pergantian auditor 4 kali</li> </ul>	Interval

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
kualitas yang lebih baik.	entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut“ dan perbaharui peraturan menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 dengan masa penugasan audit KAP diperpanjang menjadi enam tahun, sedangkan untuk auditor AP selama tiga tahun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian auditor 3 kali</li> <li>• Pergantian auditor 2 kali</li> <li>• Pergantian auditor 0-1 kali</li> </ul>	

Sumber: Data Diolah, 2021

### **3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

**Tabel 3. 5**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Enegrgy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INDY	Indika Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Samindo Resources Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk

Sumber: [www.invesnasia.com](http://www.invesnasia.com)

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik sampling adalah :

“Teknik *Sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.”

- a. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (Cluster)*.
- b. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*. (Sugiyono, 2017:82)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah non probability sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:118) *sampling purposive* adalah :

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dan ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* karena telah menetapkan beberapa pertimbangan serta kriteria tertentu sehingga harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di antaranya :

1. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut periode 2016-2020.
2. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2016-2020.

3. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang memiliki kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan secara berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyajikan laporan keuangan menggunakan rupiah periode 2016-2020.

### 3.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.	24
Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tidak konsisten terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2016- 2020.	(2)
Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tidak memiliki kelengkapan data dan informasi secara berturut-turut periode 2016-2020.	(8)
Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang menyajikan laporan keuangan menggunakan dollar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	(3)
Perusahaan yang menjadi sampel	11
Jumlah tahun penelitian	5
<b>Total Sampel</b>	<b>55</b>

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan kriteria pada table yang dihasilkan 11 perusahaan sebagai sampel penelitian dan 55 sebagai total sampel. Berikut nama-nama Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsector Batu Bara yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan:

**Tabel 3. 7**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Enegry Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10	PTRO	Petrosea Tbk
11	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Data Diolah, 2021

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. "Data Primer  
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Manufaktur Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dan mengunjungi situs website perusahaan terkait.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

## **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data adalah salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk menelaah data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif.

### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Mekanisme Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*. Berikut analisis deskriptif untuk Pergantian Manajemen, *Audit Delay*, *Audit Fee* dan *Auditor Switching*.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:



## 1. Pergantian Manajemen

- a. Mendownload laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- b. Menentukan perusahaan melakukan pergantian manajemen atau tidak melakukan pergantian manajemen dalam periode 2016-2020.
- c. Membuat tabel untuk menentukan dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel untuk dicari Modus sehingga dapat ditarik kesimpulan.

**Tabel 3. 8**  
**Kategorisasi Pergantian Manajemen**

No.	Keterangan	Kriteria
1	Melakukan Pergantian Manajemen	0
2	Tidak Melakukan Pergantian Manajemen	1

Sumber: Kadek (2010)

## 2. *Audit Delay*

- a. Menentukan Tanggal Laporan Audit di Laporan Keuangan periode 2016-2020.
- b. Menentukan Tanggal Laporan Keuangan yaitu setiap tanggal 01 pada bulan Januari tahun berjalan.
- c. Menentukan perusahaan melakukan *Audit Delay* atau tidak melakukan *Audit Delay* dalam periode 2016-2020.
- d. Membuat tabel untuk menentukan dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel untuk dicari Modus sehingga dapat ditarik kesimpulan.

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria *Audit Delay***

Kriteria	Keterangan	Kriteria
≤120 hari	Tepat Waktu ( <i>Tidak Delay</i> )	1
>120 hari	Tidak Tepat Waktu ( <i>Delay</i> )	0

Sumber: Data diolah Penulis

### 3. *Audit Fee*

- a. Menentukan *Fee* Audit pada 11 perusahaan yang dijadikan sampel periode 2016-2020.
- b. *Fee* audit yang telah diketahui kemudian diubah menjadi Logaritma Natural (LN) pada Microsoft Excel.
- c. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- d. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks– nilai min).
- e. Menentukan Range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
- g. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- h. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria *Audit Fee***

<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>		<b>Nilai</b>
Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4 + 0,001)	(Range)	Batas atas 5 (nilai Maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + Range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + Range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + Range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + Range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,001) + Range = Nilai Maksimum

#### 4. Auditor Switching

- a. Menentukan perusahaan melakukan pergantian auditor dalam periode 2016-2020.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya : sangat sering, sering, cukup sering, jarang,
- c. Membuat kesimpulan
- d. Membuat tabel untuk menentukan dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel.

**Tabel 3. 11**  
**Kriteria Penilaian Auditor Switching**

<b>Pergantian Auditor yang dilakukan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pergantian auditor 5 kali	Sangat Sering	Tidak Baik
Pergantian auditor 4 kali	Sering	Kurang baik
Pergantian auditor 3 kali	Cukup sering	Cukup baik
Pergantian auditor 2 kali	Jarang	Baik
Pergantian auditor 1 dan 0 kali	Sangat Jarang dan atau Tidak Pernah	Sangat baik

Sumber: Data diolah penulis

#### 3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

### **3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *t* dan uji F. Maksud dari uji *t* adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk menguji kualitas data penelitian.

Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolonieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF)* dan *nilai tolerance*.

Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan *VIF* tersebut menurut Ghozali (2016:104) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai toleran  $> 0,10$  atau nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen.
- b. Jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$  maka ada multikolinieritas di antara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan untuk menghitung besaran *varian inflation factor (VIF)* dan *tolerance* adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### 3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (*Auditor Switching*)

a = bilangan konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien Arah Garis

$X_1$  = Variabel bebas (*Pergantian Manajemen*)

$X_2$  = Variabel bebas (*Audit Delay*)

$X_3$  = Variabel bebas (*Audit fee*)

#### 3.5.1.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara variabel tanpa memperhatikan ada atau tidaknya hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel tersebut (Wahana, 2009:155). Kuat dan tidaknya hubungan antara X dan Y diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Hubungan dua variabel ada yang positif ada yang negatif. Hubungan X dan Y dinyatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. sebaliknya dikatakan negatif kalau kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh penurunan (kenaikan) Y (Supranto, 2000:151).

Menurut Harinaldi (2005:206), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur “seberapa kuat” atau “derajat kedekatan”, suatu relasi yang terjadi antar variabel. Jadi kalau analisis regresi ingin mengetahui pola relasi dalam bentuk persamaan regresi, maka analisis korelasi ingin mengetahui kekuatan hubungan tersebut dalam koefisien korelasinya. Dengan

demikian biasanya analisis regresi dan korelasi sering dilakukan bersama-sama. Menurut Gani dan Amalia (2015:70), jika data penelitian berbentuk data rasio atau interval, maka alat uji yang cocok adalah analisis korelasi. Analisis korelasi juga dapat digunakan untuk data ordinal atau nominal.

Dengan mengetahui koefisien korelasi antara masing-masing variabel X dan Y maka dapat ditentukan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat.

Adapun untuk melihat hubungan atau kolerasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184):

**Tabel 3. 12**  
**Koefisien Kolerasi**

<b>Koefesien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

### 3.5.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi

#### 1. Koefisien Determinasi Parsial

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya penaruh variabel x terhadap y. Menurut Sugiyono (2017:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Standar Koefisien Beta

Zero Order = Matrik kolerasi variable bebas dengan variable terikat



## 2. Koefisien Determinansi Berganda

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi.

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

### 3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

#### 3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga (3) variabel yang dalam hal ini adalah Pergantian Manajemen, *Audit Delay*, dan *Audit Fee* terhadap *Auditor switching* dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

*Ho1* ( $\rho \geq 0$ ) : Tidak terdapat hubungan Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.

*Ha1* ( $\rho < \neq 0$ ) : Terdapat hubungan Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.

*Ho2* ( $\beta_1 = 0$ ) : Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor Switching*.

*Ha2* ( $\beta_1 = 0$ ) : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

*Ho3* ( $\beta_1 = 0$ ) : *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

*Ha3* ( $\beta_1 = 0$ ) : *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

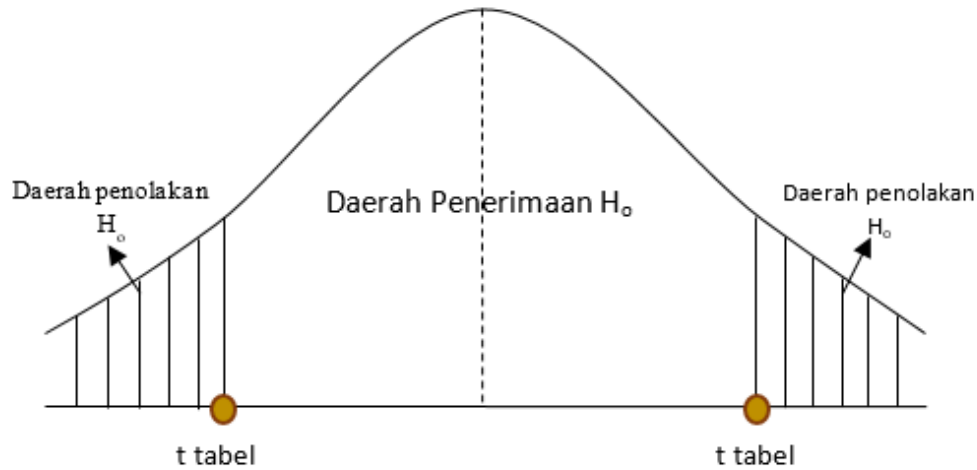
*Ho4* ( $\beta_1 = 0$ ) : *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

*Ha4* ( $\beta_1 = 0$ ) : *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

*Ho5* ( $\beta_1 = 0$ ) : Tidak terdapat pengaruh Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

*Ha5* ( $\beta_1 = 0$ ) : Terdapat Pengaruh Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

Menurut Sugiyono (2014) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 2**  
**Uji Hipotesis Dua Pihak**

### 3.5.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai uji  $t$

$r$  = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

sedangkan untuk mencari  $t$  tabel dirumuskan sebagai berikut :

$$Dk = n - k$$

Keterangan :

$Dk$  = derajat kebebasan

$n$  = jumlah anggota sampel

$k$  = jumlah seluruh variabel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik  $t$ ) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Variabel Pergantian Manajemen ( $X_1$ )

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  : maka  $H_{a1}$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*.

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  : maka  $H_{a2}$  ditolak artinya terdapat pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*.

2. Untuk Variabel *Audit Delay* ( $X_2$ )

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  : maka  $H_{a1}$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*.

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  : maka  $H_{a2}$  ditolak artinya terdapat pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*.

3. Untuk Variabel *Audit Fee* ( $X_3$ )

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  : maka  $H_{a1}$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  : maka  $H_{a2}$  ditolak artinya terdapat pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Auditor Switching*. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka berarti berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Auditor Switching*. kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tabel harga kritis  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3.5.2.3 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Setelah mendapatkan nilai *F* hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai *F* tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- Jika angka sig.  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak.
- Jika angka sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ : Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

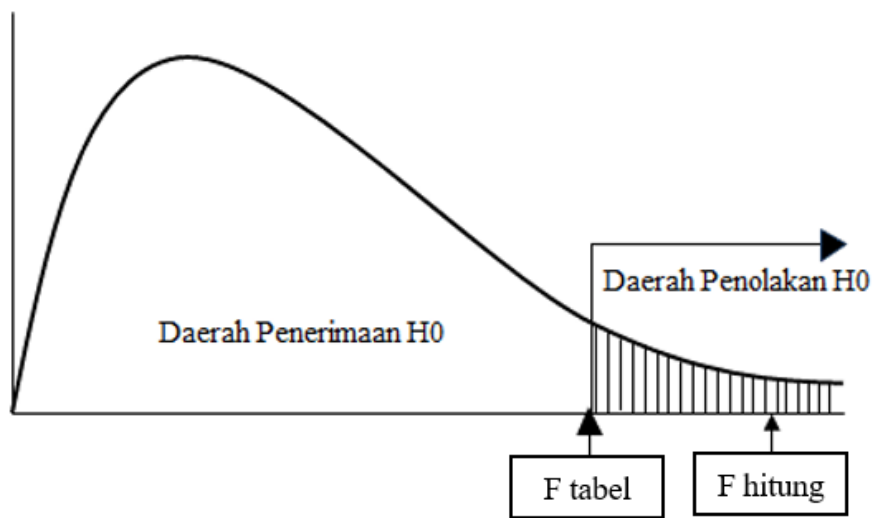
$H_0: \beta_i \neq 0$ : Pergantian Manajemen, *Audit Delay* dan *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha=0.05$  artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan  $df=n-k-1$ . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel
- $H_0$  diterima Jika  $F$  hitung  $\leq F$  tabel

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila  $H_0$  ditolak

menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



**Gambar 3.3**  
**Daerah Penolakan Hipotesis Uji  $F$**